



Malioboro Tak Ditutup

JOGJA-Pemkot Jogja menyatakan kawasan Malioboro tidak ditutup meski ada satu pedagang kaki lima (PKL) yang meninggal karena Covid-19.

Catur Dwi Janati & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Ada ketakutan dari PKL terkait dengan adanya pedagang yang positif Covid-19.

Pemkot memberi izin kepada pedagang berjualan selain delapan PKL yang tutup.

Selain delapan PKL yang diminta tutup karena memiliki riwayat kontak dengan pasien Covid-19, pedagang lainnya masih diizinkan membuka lapaknya.

Ketua Harian Gugus Penanganan Covid-19, Heroe Poerwadi, mengatakan saat ini belum diperlukan penutupan kawasan Malioboro. Pemkot memberi izin kepada pedagang berjualan selain delapan PKL yang tutup.

"Kami masih melakukan *tracing* dan tes *swab*, keputusan mengenai kebijakan lebih lanjut, tergantung hasil *tracing* dan tes *swab*," kata Heroe saat ditemui di Balai Kota Jogja, Senin (7/9).

Heroe menambahkan kasus PKL Malioboro positif ini masih bisa dikendalikan. Menanggapi permintaan anggota DPRD agar seluruh PKL menjalani *rapid diagnostic test* (RDT), Heroe mengatakan tes cepat itu sudah tidak menjadi pilihan. "Kami lakukan *swab* selektif dulu, bisa melihat sebaran," ujarnya.

Heroe Poerwadi menerangkan dari *tracing* yang sudah dilakukan tercatat 15 orang kontak erat. Tujuh di antaranya adalah anggota keluarga, sementara delapan sisanya adalah rekan sesama pedagang di Malioboro. "Dari kasus yang meninggal seorang pedagang di Malioboro sampai saat ini belum semua kami *swab*," jelasnya.

Dari 15 orang yang tercatat kontak erat, satu orang yakni anggota keluarga sudah menjalani *swab*, Heroe menjelaskan satu orang tersebut merupakan anggota keluarga yang menemani, merawat, dan mengantarkan pasien ke fasilitas kesehatan sebelum akhirnya dinyatakan positif lantas meninggal dunia.



Instansi	Nilai Berita
.....	☐ Negatif
.....	☐ Positif
.....	☐ Netral

Malioboro Tak...

Namun hasil *swab* dari anggota keluarga yang memiliki interaksi intens ini masih belum keluar hingga saat ini.

Dijelaskan Heroe bahwa untuk saat ini 15 orang sudah diminta isolasi mandiri. Delapan pedagang rekan pasien positif sudah diliburkan. Heroe menyatakan butuh waktu untuk mengumpulkan delapan pedagang kembali guna pemeriksaan *swab*. Sehingga saat ini fokus *swab* dilakukan kepada tujuh anggota keluarga. "Target Kamis (pekan ini) *swab* kepada tujuh anggota keluarga dapat selesai," ujarnya.

Memilih Tutup

Wakil Ketua Koperasi Tri Dharma, Paul Zurkarnaen yang membawahi 51 lapak pedagang mengaku ada ketakutan dari PKL terkait dengan adanya pedagang yang positif Covid-19. Bahkan sejumlah PKL memilih tutup.

Sejak Malioboro dibuka lagi, Paul mengatakan PKL sudah menerapkan protokol. Salah satunya membangun fasilitas cuci tangan. Paguyuban juga telah menyosialisasikan ke PKL untuk menjalankan protokol kesehatan dengan benar melalui pesan yang disampaikan secara getok tular. Termasuk satu PKL yang positif Covid-19, menurut Paul, telah menerapkan protokol kesehatan mulai dari pakai masker dan cuci tangan.

Kepala UPT Malioboro, Ekwanto menilai terkadang PKL terlena tidak menggunakan masker. "Protokol teman-teman selama ini terib, tapi pas ramai terlena, suka buka masker, [kasus positif menjadi] pembelajaran kita semuanya," ujarnya.

Berdasarkan keterangan Ekwanto, pernah ada pedagang yang terpaksa mendapat sanksi peringatan atau teguran dari petugas karena abai dalam protokol kesehatan. Ekwanto menambahkan Malioboro akan disemprot menyeluruh.

Terkait kasus positif PKL Malioboro, Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana, meminta kawasan Malioboro khususnya pada PKL agar dites Covid-19. "Hal ini penting untukantisipasi dan menjamin keamanan rekan PKL di mana kawasan Malioboro saat ini sudah ramai oleh pengunjung yang rata-rata

dari luar daerah," ujarnya.

Tes menjadi penting selain untuk antisipasi juga sebagai percontohan penerapan protokol di tempat wisata, yang akan lebih baik jika bisa dilakukan secara rutin. Untuk tempat tes ia menyarankan bisa memakai halaman Gedung DPRD DIY yang lokasinya dekat dengan para PKL atau bisa juga di tempat lain jika ada yang lebih representatif.

Ia berharap tidak terulang lagi kejadian PKL terpapar Covid-19 karena akibatnya akan meluas dan sulit dikontrol.

Pasien Sembuh

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 14 penambahan kasus positif pada Senin. Sementara 32 kasus dinyatakan sembuh dengan domisili paling banyak berada di Sleman yakni enam kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan meliputi Kasus 1.563, perempuan, 43, dan Kasus 1.564, laki-laki, 18, keduanya warga Banguntapan, Bantul; Kasus 1.565, perempuan, 47, warga Kasihan, Bantul; Kasus 1.566, laki-laki, 52, warga Condokusuman, Kota Jogja; Kasus 1.567, perempuan, 67, warga Playen, Gunungkidul; Kasus 1.568, laki-laki, 58, warga Depok, Sleman; Kasus 1.569, perempuan, 56, warga Umbulharjo, Jogja; Kasus 1.570, perempuan, 54, warga Prambanan, Sleman; Kasus 1.571, perempuan, 76, warga Kecamatan Sleman, Sleman; Kasus 1.572, perempuan, 37, warga Mlati, Sleman; Kasus 1.573, laki-laki, 75, warga Depok, Sleman; Kasus 1.574, perempuan, 25, warga Kalasan, Sleman; Kasus 1.575, laki-laki, 21, warga Depok, Sleman; dan Kasus 1.576, perempuan, 30, warga Godean, Sleman.

Riwayat setiap kasus meliputi Kasus 1.563 dan 1.564 hasil *tracing* Kasus 1.403, Kasus 1.565 hasil *screening* karyawan kesehatan, Kasus 1.566 dan 1.567 dalam penelusuran, Kasus 1.568 hasil *tracing* Kasus 1.569, Kasus 1.569 hasil *screening* karyawan kesehatan, Kasus 1.570 hasil *tracing* Kasus 1.470, Kasus 1.571-1.575 dalam penelusuran, Kasus 1.576 hasil *screening* karyawan luar wilayah.

Penambahan ini berdasarkan

pemeriksaan pada 458 sampel dari 404 orang. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Sleman 16 kasus, Bantul 13 kasus, Kota Jogja satu kasus dan luar wilayah dua kasus. Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 1.571 kasus dengan 1.189 kasus telah sembuh.

KUA Tutup

Sementara itu, Kantor Urusan Agama (KUA) Danurejan, Kota Jogja, terpaksa tutup karena beberapa pegawainya terkonfirmasi positif Covid-19.

"Kita belum memutuskan sampai dengan 13 September 2020, karena dari tujuh staf, lima orang positif," kata Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi.

Heroe menerangkan bahwa bahwa penutupan KUA Danurejan dilakukan sejak Jumat (4/9). Adapun dari lima orang staf yang positif, dua orang berdomisili di Bantul. Sementara tiga staf lainnya berasal dari Kota Jogja.

Dijelaskan Heroe bahwa staf yang pertama positif Covid-19 merupakan staf administrasi yang bertugas memeriksa suhu tubuh.

Kepala Kemang Kanwil Kota Jogja, Nur Abadi menjelaskan mereka yang positif yakni Kepala KUA Danurejan, satu orang penghulu, dan tiga lainnya staf KUA.

Menurut keterangan Nur, saat ini KUA Danurejan telah disemprot disinfektan. Sebenarnya protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sudah dilakukan di KUA Danurejan. Masalahnya kondisi ruangan di Kantor KUA Danurejan sempit.

Dari kasus lainnya, pasien yang berasal dari Klaster Soto Lamongan bertambah tiga pasien.

Tambahan tiga kasus tersebut berasal dari satu orang anggota keluarga, satu orang tetangga dan satu orang pembeli. Dijelaskan Heroe satu orang pembeli tersebut merupakan warga Bantul dan menjadi pembeli pertama yang dinyatakan positif.

Total ada 14 pembeli Soto Lamongan yang sudah menjalani tes *swab*. Heroe menyebutkan dari jumlah tersebut satu pembeli asal Bantul dinyatakan positif, sedangkan 13 pembeli asal Kota Jogja dua dinyatakan negatif sementara 11 sisanya masih menunggu hasil *swab* keluar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005